

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Wanita hamil mengharapkan dirinya dapat melahirkan bayinya dengan proses persalinan yang aman, singkat dan tanpa komplikasi, karena persalinan sendiri merupakan pengalaman hidup yang dapat menimbulkan hal positif maupun negatif bagi psikologis seorang ibu. Proses persalinan merupakan pengalaman yang tidak dapat terlupakan, sehingga timbul perasaan gembira, gelisah serta bangga atas hadirnya seorang anak yang lucu dan menggemaskan. Persalinan dapat dilakukan dengan dua cara yaitu secara pervaginam atau persalinan normal yang merupakan proses persalinan dengan cara alamiah melalui jalan lahir bayi yaitu keluar melalui vagina ibu, sedangkan persalinan *Sectio Caesarea* (SC) adalah dimana fetus yang diambil melewati dinding perut uterus ibu dengan melakukan sebuah pembedahan (Herianti dkk, 2022).

*Sectio Caesarea* merupakan kelahiran janin melalui insisi pada dinding abdomen (laparotomi) dan dinding uterus (histerektomi). Proses persalinan *Sectio Caesarea* (SC) dilakukan dengan cara membuat irisan pada perut dan rahim ibu hamil guna membantu proses kelahirannya bayi dari rahim. Proses persalinan SC merupakan metode bersalin yang dinilai aman untuk beberapa kalangan. Namun pasien yang menjalani persalinan SC tidak begitu saja bebas setelah melakukan operasi SC. Salah satu yang dirasakan pasien adalah nyeri post operasi. (Manuaba, 2022).

Nyeri merupakan tanda peringatan bahwa terjadi kerusakan jaringan, yang harus menjadi pertimbangan utama kebidanan saat mengkaji skala nyeri. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi timbulnya nyeri baik fisik maupun psikis, seperti usia, tingkat mobilitas, motivasi diri dari faktor individu maupun faktor lingkungan luar serta pengalaman dan persiapan diri ibu untuk menghadapi persalinan (Harnis, 2019). Rasa nyeri post operasi SC membuat pasien cenderung lebih memilih berbaring saja dan enggan menggerakkan tubuhnya sehingga menimbulkan kaku persendian, postur yang buruk, kontraktur otot, dan nyeri tekan. Mengatasi masalah tersebut, tenaga kesehatan perawat/bidan perlu mempertimbangkan terapi non farmakologis yang dapat menurunkan rasa nyeri pada post operasi (Rahmayani dkk, 2022). Mobilisasi post partum adalah suatu pergerakan, posisi atau adanya kegiatan yang dilakukan ibu setelah beberapa jam melahirkan. Sedangkan mobilisasi dini merupakan suatu proses untuk memandirikan pasien secara bertahap agar pasien dapat melakukan suatu aktifitas sendiri tanpa pertolongan orang lain (Rahmayani, dkk, 2022), melalui mekanisme tersebut, mobilisasi dini efektif dalam menurunkan intensitas nyeri pada tindakan operasi SC ERACS.

Menurut *World Health Organization* (WHO) menjelaskan di Negara – Negara berkembang, rata - rata 5 – 15 % per 1000 kelahiran. Didapatkan 46.1 % persalinan SC dari seluruh kelahiran sebanyak 3.509 kasus. Di Indonesia persalinan SC di kota 11% jauh lebih tinggi di dibandingkan di desa yaitu 3.9%. angka persalinan SC tertinggi adalah DKI Jakarta sebesar 114.8 %, Provinsi Bali sebesar 95.9 %, Provinsi Riau sebesar 77.2 %, dan proporsi persalinan SC terendah adalah Provinsi Papua sebesar 22.8% (Kemenkes, 2022). Berdasarkan data jumlah

kasus persalinan di rumah sakit RSI Darus Syifa Surabaya persalinan normal mulai bulan September sampai bulan November 2023 adalah 374 dan persalinan *Sectio Caesarea* sebanyak 252. Metode persalinan *ERACS* (*Enhanced Recovery After Cesarean Section*) saat ini menjadi hal yang sangat menarik di kalangan masyarakat khususnya bagi para ibu hamil. Jika umumnya setelah menjalani persalinan *Sectio Caesarea* konvensional pemulihan lebih lama, maka dengan metode *ERACS* pemulihan pasien lebih cepat bahkan dapat duduk dengan nyaman setelah 2 jam pasca operasi *Sectio Caesarea*, dan bahkan dalam kurang waktu dari 24 jam, pasien sudah dapat melakukan aktivitas ringan, seperti buang air kecil maupun berjalan secara mandiri tanpa perlu takut muncul rasa nyeri (Magdalena, 2021)

Peningkatan kemandirian ibu sendiri dalam pemulihan kondisi ibu pasca *Sectio Caesarea* lebih berhasil jika dilakukan mobilisasi lebih awal, karena dampak tidak dilakukannya mobilisasi dini pada pasien pasca *Sectio Caesarea* dapat menimbulkan bahaya psikologis maupun fisiologis. Dari segi fisiologis mengganggu system metabolisme turun serta mempengaruhi system gastrointestinal seperti nafsu makan terganggu, peristaltik usus menurun dan konstipasi (Suryani, dkk, 2022). Mobilisasi dini sendiri memiliki beberapa manfaat, diantaranya yaitu mempercepat pemulihan pasca operasi, mencegah timbulnya masalah baru, mempercepat pengeluaran lochea dan lainnya.

Studi pendahuluan yang dilakukan di Rumah Sakit RSI Darus Syifa' Surabaya diketahui bahwa pasien yang menggunakan metode *ERACS* tercatat pada data 3 bulan terakhir yaitu pada bulan September 2023 sampai November 2023 terdapat 374 pasien yang melakukan operasi *SC* dan 252 (67 %)

pasien diantaranya melakukan operasi metode *ERACS*. Berdasarkan hasil wawancara pada 10 pasien *post* operasi 2-4 jam dengan metode *ERACS*, didapatkan 6 pasien tidak melakukan mobilisasi dini karena takut bergerak, takut akan merasakan makin nyeri pada area operasi, takut jahitannya terlepas, 4 pasien lainnya dapat melakukan mobilisasi dini yaitu gerakan ringan, seperti menggerakkan kakinya, miring kanan dan kiri, walaupun masih takut nyeri apabila banyak bergerak. Kemudian dari 4 pasien yang melakukan mobilisasi dini, 2 pasien mengatakan nyeri sedang (skala 4) dan 2 pasien lainnya nyeri ringan (skala 2).

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang diatas maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini apakah ada pengaruh mobilisasi dini terhadap tingkat nyeri luka pada ibu *Post Sectio Caesarea* metode *ERACS* di RSI Darus Syifa' Surabaya?

## 1.3 Tujuan Penelitian

### 1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui pengaruh mobilisasi dini terhadap tingkat nyeri luka pada ibu *Post Sectio Caesarea* *ERACS* di RSI Darus Syifa' Surabaya.

### 1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi mobilisasi dini pada ibu *Post Sectio Caesarea* *ERACS* di RSI Darus Syifa' Surabaya
2. Mengidentifikasi tingkat nyeri luka pada ibu *Post Sectio Caesarea* *ERACS* di RSI Darus Syifa' Surabaya.

3. Menganalisis pengaruh mobilisasi dini terhadap tingkat nyeri luka pada ibu *Post Sectio CaesareaERACS* di RSI Darus Syifa' Surabaya

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

##### 1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan tentang pengaruh mobilisasi dini terhadap tingkat nyeri luka pada ibu *Post Sectio CaesareaERACS*.

##### 1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Profesi Kesehatan

Sebagai bahan masukan bagi profesi kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan tentang mobilisasi dini terhadap tingkat nyeri luka pada ibu *Post Sectio CaesareaERACS*.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan menjadi salah satu upaya pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam ilmu kebidanan dalam mengkaji mobilisasi dini terhadap tingkat nyeri luka pada ibu *Post Sectio Caesarea*.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai referensi dan pemikiran bagi perkembangan ilmu kebidanan, khususnya tentang pengaruh mobilisasi dini terhadap tingkat nyeri luka pada ibu *Post Sectio CaesareaERACS*.